

KAJIAN FILSAFAT MENGENAI PERAN GURU KRISTEN DALAM MENUNTUN SISWA TERKAIT MASALAH KETERGANTUNGAN PADA APLIKASI INSTAN

Disyan Zerahya Rotinsulu
01401190025@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Ketergantungan siswa menggunakan aplikasi instan adalah masalah yang dapat menggeser konsep pembelajaran. Guru Kristen yang menuntun siswa memiliki pengaruh pada ketergantungan siswa akan aplikasi instan. Maka penulisan ini bertujuan untuk mengkaji filosofis mengenai peran guru Kristen dalam menuntun siswa terkait ketergantungan akan aplikasi instan, caranya dengan melihat tujuan, komponen, dan kompetensi dari hal tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Setiap filsafat memiliki landasan berbeda dalam memandang pendidikan, seperti pragmatisme yang berlandaskan pada pengetahuan praktis, idealisme pada kebenaran ide, skeptisisme pada pemikiran skeptis sedangkan kekristenan berlandaskan kepada Firman Allah, termasuk cara kekristenan memandang guru dan siswa. Oleh sebab itu, tuntunan guru Kristen akan berdampak bagi siswa. Contoh aplikasi instan yang sering siswa gunakan adalah *GeoGebra*, *Brainly*, dan *PhotoMath*. Jika siswa bergantung kepada aplikasi instan dan guru tidak memberikan perhatian kepada siswa, maka mereka akan menjadi malas, kesulitan dalam berpikir matematis, tidak mengalami perkembangan, dan semakin mendewakan teknologi. Guru Kristen perlu menuntun siswa karena mereka berbeda dengan dunia. Mereka telah memiliki tujuan, komponen, dan kompetensi mengajar Kristiani yang memampukan mereka untuk menuntun siswa menggunakan aplikasi instan. Langkahnya dengan menguasai aplikasi instan, merancang penugasan yang bervariasi dan tidak ditemukan jawabannya pada aplikasi instan, serta pemilihan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*. Saran bagi para pembaca kiranya dapat memahami dan mengambil hal positif dari penulisan ini.

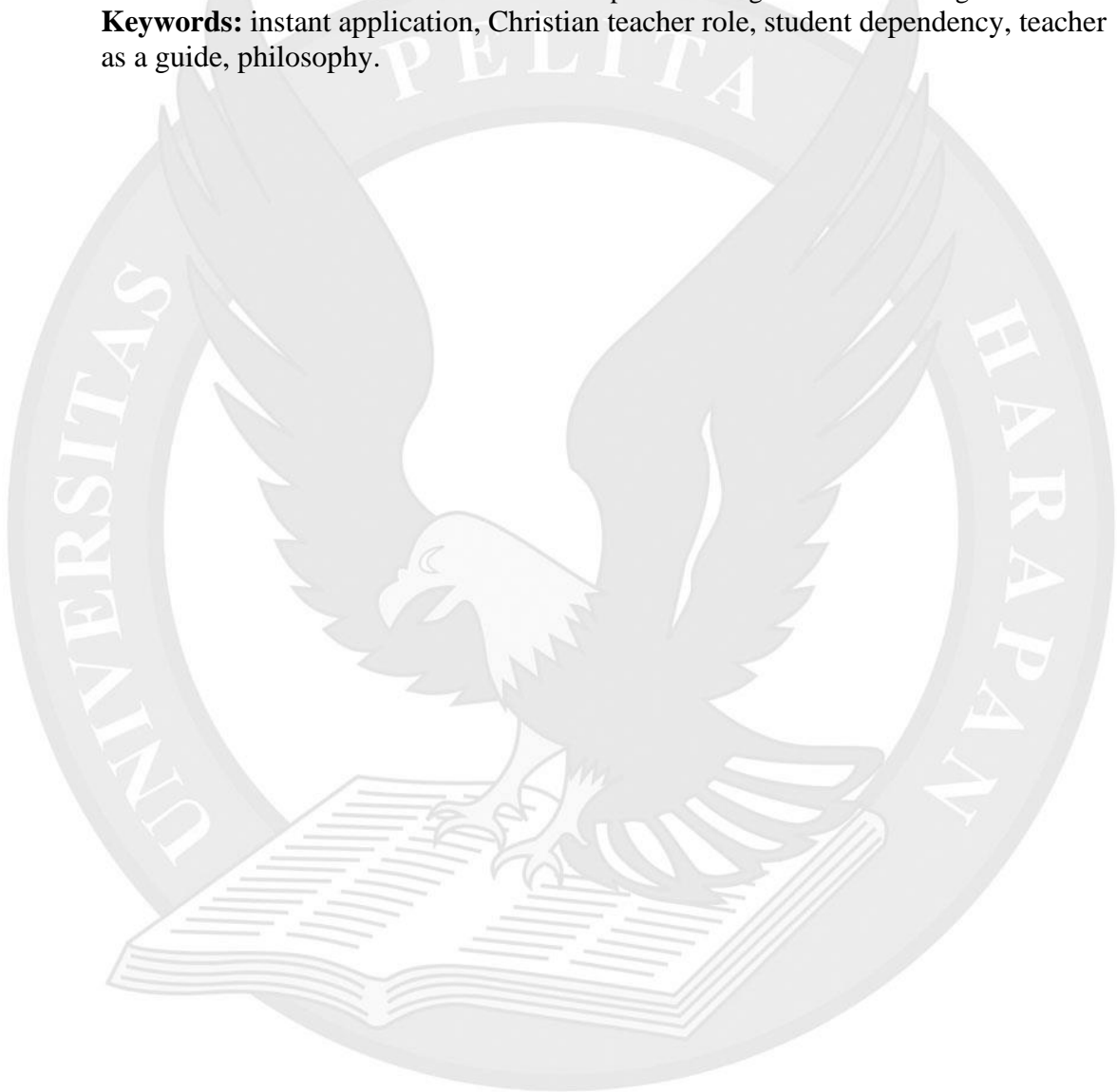
Kata Kunci: aplikasi instan, filsafat, guru sebagai penuntun, ketergantungan siswa, peran guru Kristen.

ABSTRACT

Student dependency using instant applications is a problem that can shift the concept of learning. Christian teachers who guide students have an impact on student dependency using the instant application. Therefore, this paper aims to philosophically examine the role of Christian teachers in guiding students regarding dependence on instant applications by looking at Christian teaching objectives, components, and competencies. The research method used is a literature review. Each philosophy has a different basis in viewing education, as pragmatism based on practical knowledge, idealism on the truth of ideas, and skepticism on skeptical thinking, while Christians have the Word of God as the base, including the way Christians view teachers and students. Therefore, the guidance of

Christian teachers will have an impact on students. Examples of instant applications that students often use are GeoGebra, Brainly, and PhotoMath. If students do not depend on instant applications and teachers pay attention to students, they will become lazy, have difficulty in mathematical thinking, not experience development, and increasingly deify technology. Christian teachers need to guide students because they are different from the world. They already have Christian teaching objectives, components, and competencies that enable them to guide students using instant applications. The steps are mastering instant applications, designing varied assignments that can not find the answers in instant applications, and choosing a learning model as Problem Based Learning. Suggestions for readers would be able to understand and take positive things from this writing.

Keywords: instant application, Christian teacher role, student dependency, teacher as a guide, philosophy.



PERAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN APLIKASI INSTAN PHOTOMATH DALAM KELAS

Disyan Zerahya Rotinsulu
01401190025@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan *PhotoMath* akan menggunakan aplikasi ini untuk menyelesaikan soal matematika (secara instan). Padahal siswa adalah ciptaan Allah yang memiliki akal dan kemampuan untuk dapat memahami persoalan matematika, disisi lain guru Kristen juga memiliki peran untuk menuntun siswa pada kebenaran. Sebuah solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri yang menuntut siswa dan guru menjalankan perannya masing-masing. Guru akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan berproses (tidak instan) menggunakan cara *questioning*. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji apakah model pembelajaran inkuiri dapat mengurangi penggunaan aplikasi instan *PhotoMath* serta bagaimana penerapan yang diberikan untuk dapat mengurangi penggunaan aplikasi instan *PhotoMath*. Berdasarkan hasil refleksi siswa, 14 dari 22 siswa (63.3%) terbiasa menggunakan *PhotoMath*. Indikator untuk mengukur masalah ini adalah siswa: malas belajar, tidak hafal rumus, daya intelektual rendah, sulit mengerjakan latihan soal dan senang *copy-paste*. Maka tindakan untuk mengurangi masalah adalah dengan menerapkan langkah model pembelajaran inkuiri: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Hasil yang diberikan, 5 dari 22 siswa (22.7%) masih terbiasa menggunakan *PhotoMath*. Walaupun penerapan belum maksimal, namun terbukti bahwa model pembelajaran inkuiri mampu mengurangi masalah penggunaan aplikasi instan *PhotoMath* dalam kelas. Kiranya penulisan ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami oleh para pembaca.

Kata Kunci: Aplikasi instan, matematika, model pembelajaran inkuiri, photomath, siswa.

ABSTRACT

Students who are not responsible for using *PhotoMath* will use this application to solve Math problems (instantly). Even though students are God's creations who have reason and the ability to understand math problems, on the other hand, Christian teachers also have a role to play in guiding students to the truth. A solution offered is to apply an inquiry learning model that requires students and teachers to carry out their respective roles. The teacher will help students gain knowledge by proceeding (not instantaneously) using the questioning method. Therefore, this paper aims to examine whether the inquiry learning model can reduce the use of the *PhotoMath* instant application and how the implementation giving that can reduce the use of the *PhotoMath*. Based on the results of student reflection, 14 out of 22 students (63.3%) have a habit use *PhotoMath*. The indicators for measuring this problem are students: lazy to study, do not memorize

formulas, low intelligence quotient, hard to do practice questions, and like to copy-paste. So, the action to reduce the problem is to apply the steps of the inquiry learning model: orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and formulating conclusions. The results are giving 5 out of 22 students (22.7%) are still accustomed to using PhotoMath. Although the implementation is not optimal, proven that the inquiry learning model can reduce the problem of using the PhotoMath instant application in the classroom. Hopefully, this writing can be helpful and understood by the readers.

Keywords: Instant application, mathematics, inquiry learning model, photomath, students.

